

PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KEAKTIFAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA MELALUI STRATEGI *GENIUS LEARNING*
(PTK Pada Siswa Kelas VIIIC Semester Genap di SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Ajaran
2013/2014)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna memenuhi derajat sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Disusun oleh:

SITI MASPIATUN NAPIAH

A410 100 193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Trompol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271)
715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Slamet HW, M.Pd

NIP : 130811582

Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Siti Maspiatun Napiah

NIM : A410 100 193

Program studi : pendidikan matematika

Judul skripsi : **PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI STRATEGI *GENIUS LEARNING* (PTK Pada Siswa Kelas VIIIC Semester Genap di SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Ajaran 2013/2014)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2014

Pembimbing,

Drs. Slamet HW, M.Pd

NIP. 130811582

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KEAKTIFAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA MELALUI STRATEGI *GENIUS LEARNING*
(PTK Pada Siswa Kelas VIIIC Semester Genap di SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Ajaran
2013/2014)**

Oleh:

Siti Maspiatun Napiah¹, Drs. Slamet HW, M.Pd²

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, pia999napiah@yahoo.com

²Staf pengajar UMS Surakarta, 2014, 78 halaman

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi Genius Learning pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Banyudono. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah proses analisis data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kedisiplinan belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari indikator-indikatornya yaitu: 1) Siswa disiplin mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sebelum tindakan 15,15%, setelah tindakan siklus II 75,76%, 2) siswa disiplin mengerjakan tugas kelompok sebelum tindakan kelas 18,18%, setelah tindakan siklus II 69,69%, 3) Siswa disiplin mengumpulkan tugas individu tepat waktu sebelum tindakan 12,12%, setelah tindakan siklus II 72,73%. Peningkatan keaktifan belajar matematika siswa: 1) siswa aktif mengajukan pertanyaan sebelum tindakan 12,12%, setelah tindakan siklus II 66,67%, 2) siswa aktif mempersentasikan hasil diskusi sebelum tindakan 9,09%, setelah tindakan siklus II 78,79%, 3) siswa aktif menjawab pertanyaan sebelum tindakan 15,15%, setelah tindakan siklus II 75,76%, 4) siswa aktif mengerjakan soal didepan kelas sebelum tindakan 18,18%, setelah tindakan siklus II 69,69%.

Kata kunci: strategi genius learning, kedisiplinan, keaktifan

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KEAKTIFAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA MELALUI STRATEGI *GENIUS LEARNING*
(PTK Pada Siswa Kelas VIIIC Semester Genap di SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Ajaran
2013/2014)**

Oleh:

Siti Maspiatun Napiah¹, Drs. Slamet HW, M.Pd²

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, pia999napiah@yahoo.com

²Staf pengajar UMS Surakarta, 2014, 78 halaman

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the discipline and activeness of students learning math by implementing strategies of Genius Learning to the eighth grade students of SMP Negeri 2 Banyudono. Method of collecting data that was used is the testing method, observation, field notes and documentation. Techniques of analyzing data that was used by the researcher is the process of analyzing data, presenting data, and data verification (conclusion). The results of this research was an increasing the learning discipline of students' math that could see from the indicators, namely: 1) students discipline follow the teaching-learning process before action 15.15%, after the action of second cycle 75.76%, 2) student discipline complete the assignment before class action 18.18%, after the action of second cycle of 69.69%, 3) student discipline submit the tasks on time before the action 12.12%, after the second cycle 72.73. The activity of students learning mathematics : 1) students actively ask questions before action 12.12%, after the action of second cycle 66.67%, 2) student actively present the results of discussion before the action 9.09%, after the second cycle 78.79% , 3) students actively answer the questions before the action 15.15%, after the action of second cycle 75.76%, 4) students actively complete the tasks in front of the class before action 18.18%, after the action of second cycle of 69.69%.

Keywords: strategies of genius learning, discipline, activeness

PENDAHULUAN

Kedisiplinan dan keaktifan belajar matematika siswa sangat diperlukan, sebab siswa dituntut untuk selalu disiplin dan aktif agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Kedisiplinan adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar perilaku tertib dan efisien (Kadir 1994: 39). Menurut Sriyono, dkk (1992: 75) keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan, keaktifan emosi. (<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html>, diakses tanggal 31 Maret 2014).

Akar penyebab dari rendahnya tingkat kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa yang dominan yaitu siswa cenderung pasif, guru mendominasi pembelajaran dan kurang mengarahkan siswa untuk lebih aktif, sehingga sulit dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Sehingga perlu dilaksanakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan akar penyebab dari masalah diatas, alternatif tindakan yang dapat dilakukan yaitu melalui strategi genius learning. Genius Learning adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metakognisi, gaya belajar, kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik belajar lainnya (Adi W Gunawan 2007:2). Lingkaran sukses *genius learning* terdiri dari: (1) Suasana Kondusif, (2) Hubungkan, (3) Gambaran Besar, (4) Tetapkan

Tujuan, (5) Pemasukan Informasi, (6) Aktivasi , (7) Demonstrasi, dan (8) Ulangi dan Jangkarkan (Adi W. Gunawan 2007:334).

Langkah- langkahstrategi*Genius Learning* adalahsebagaiberikut:

- 1) Guru menciptakan lingkungan belajar kondusif dan hubungan positif agar siswa terbebas dari rasa takut untuk persiapan masuk kedalam proses pembelajaran.
- 2) Guru membantu murid menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Tahap ini guru dapat menggunakan dengan cara mengajukan pertanyaan, gunakan gambar atau poster sebagai pemicu, membangun ide.
- 3) Guru memberikan gambaran besar yaitu pokok materi yang akan dipelajari, untuk membantu menyiapkan pikiran siswa dalam menyerap materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut, lalu menginstruksikan siswa untuk mengisi bagian target dan tugas yang tercantum dan goal-setting.
- 5) Guru melakukan pemasukan informasi dengan mengakomodasi gaya belajar siswa untuk membantu peningkatan pemahaman materi yang dipelajari.
- 6) Guru melakukan aktivasi bisa dilakukan sendiri, secara berpasangan, atau berkelompok guna membangun kemampuan komunikasi dan kerja sama. Dorong murid untuk membuat keputusan sendiri agar dapat mengukur kemajuan dan menemukan apa yang dipelajari.
- 7) Siswa mendemonstrasikan apa diketahui setelah mendapat bimbingan dari guru. guru memberikan umpan balik yang bersifat mendidik untuk melakukan pemikiran lebih lanjut dalam proses pembelajaran.
- 8) Guru melakukan tinjau ulang dan jangkarkan dengan cara diadakan tes oleh murid sendiri terhadap pemahamannya atau berpasangan dengan rekan murid lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian tindakan ini memiliki tujuh langkah yaitu dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), refleksi, evaluasi, dan penyimpulan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banyudono. penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan dimulai dari bulan Maret 2014 sampai Juli 2014. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIC. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 33 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan tes: 1) wawancara digunakan sebagai dialog awal untuk memperoleh informasi yang diperlukan, 2) observasi digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya, 3) dokumentasi untuk mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu masalah, 4) tes untuk mengukur kemampuan objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

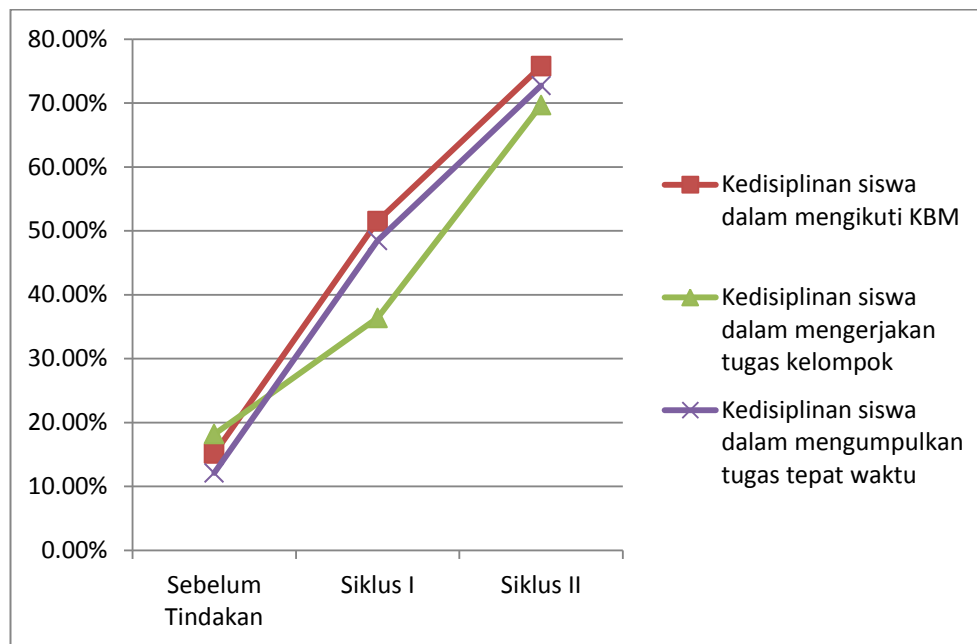
Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II melalui penerapan strategi genius learning, bahwa terjadi peningkatan pada kedisiplinan dan keaktifan belajar matematika siswa pada siswa kelas VIIIC. Peningkatan yang terjadi sesuai dengan indikator kedisiplinan belajar yang telah digunakan oleh peneliti yang meliputi: 1) kedisiplinan siswa datang tepat waktu ke sekolah, 2) kedisiplinan siswa mengikuti KBM, 3) kedisiplinan siswa mengerjakan tugas kelompok, 4) kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada keaktifan belajar matematika sesuai dengan

indikatornya yang telah digunakan oleh peneliti yang meliputi: 1) keaktifan siswa mengajukan pertanyaan, 2) keaktifan siswa mempersentasikan hasil diskusi, 3) keaktifan siswa menjawab pertanyaan, 4) keaktifan siswa mengerjakan soal didepan kelas. Adapun hasil penelitan ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1
Data peningkatan kedisiplinan belajar

Kediplinan Belajar	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	
		Siklus I	Siklus II
1. Kedisiplinan siswa dalam mengikutu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	5 siswa (15,15%)	17 siswa (51,52%)	25 siswa (75,76%)
2. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	6 siswa (18,18%)	12 siswa (36,36%)	23 siswa (69,69%)
3. Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas individu tepat waktu	4 siswa (12,12%)	16 siswa (48,48%)	24 siswa (72,73%)

Adapun grafik yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan belajar siswa mulai dari sebelum tindakan sampai pada sesudah tindakan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

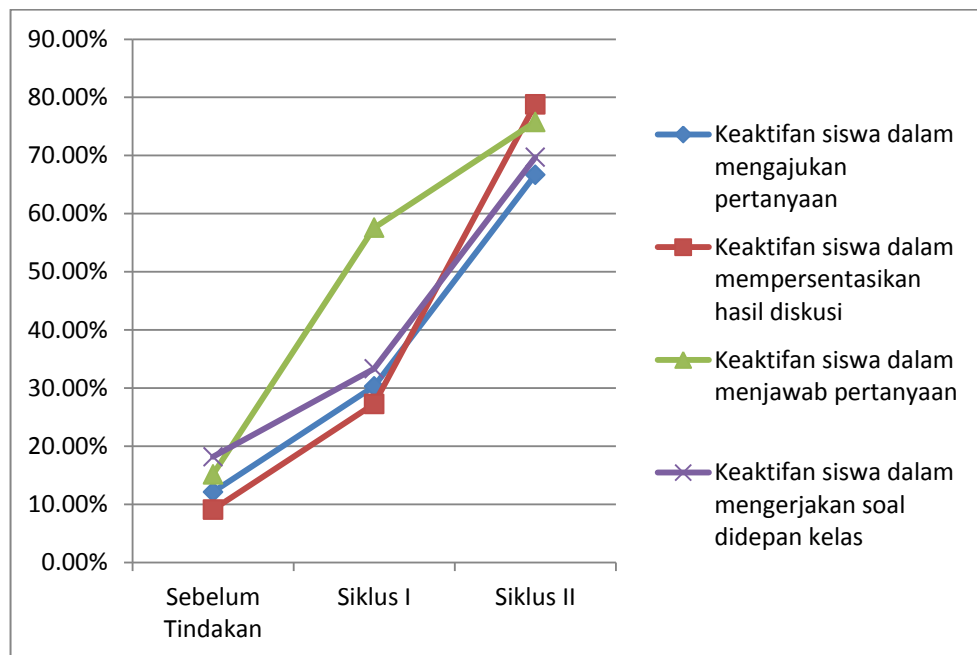


Gambar 1
Grafik peningkatan kedisiplinan belajar

Tabel 2
Data peningkatan keaktifan belajar

Keaktifan belajar	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	
		Siklus I	Siklus II
1. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	4 siswa (12,12%)	10 siswa (30,30%)	22 siswa (66,67%)
2. Keaktifan siswa dalam mempersentasikan hasil diskusi	3 siswa (9,09%)	9 siswa (27,27%)	26 siswa (78,79%)
3. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	5 siswa (15,15%)	19 siswa (57,58%)	25 siswa (75,76%)
4. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal ke depan kelas	6 siswa (18,18%)	11 siswa (33,33%)	23 siswa (69,69%)

Adapun grafik yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar matematika siswa mulai dari sebelum tindakan sampai pada sesudah tindakan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik peningkatan keaktifan belajar

Berdasarkan hasil yang telah dicapai setelah tindakan siklus II dengan menerapkan strategi genius learning, grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan dan keaktifan belajar matematika siswa mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai dengan setelah tindakan. Tingkat kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus II. Peningkatan pada indikator kedisiplinan belajar matematika siswa yang meliputi: 1) kedisiplinan siswa mengikuti KBM meningkat menjadi 75,76%, 2) kedisiplinan siswa mengerjakan tugas kelompok meningkat menjadi 69,69%, 3) kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas individu tepat waktu

meningkat menjadi 72,73%, sedangkan peningkatan yang terjadi pada tingkat keaktifan belajar matematika sesuai dengan indikatornya yang telah digunakan oleh peneliti yang meliputi: 1) keaktifan siswa mengajukan pertanyaan meningkat menjadi 66,67%, 2) keaktifan siswa mempersentasikan hasil diskusi meningkat menjadi 78,79%, 3) keaktifan siswa menjawab pertanyaan meningkat menjadi 75,76%. Dan 4) keaktifan siswa mengerjakan soal didepan kelas meningkat menjadi 69,69%.

Keseluruhan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi genius learning dapat meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan belajar matematika siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari masing-masing indikator kedisiplinan dan keaktifan belajar matematika siswa yaitu, indikator kedisiplinan meliputi: 1) kedisiplinan siswa dalam mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), 2) kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, 3) kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada tingkat keaktifan belajar matematika sesuai dengan indikatornya yang telah digunakan peneliti yang meliputi: 1) keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, 2) keaktifan siswa dalam mempersentasikan hasil diskusi, 3) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, 4) keaktifan siswa dalam mengerjakan soal didepan kelas.

KESIMPULAN

Penerapan strategi genius learning dapat meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VIIIC SMP Negeri 2 Banyudono. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada masing-masing indikator kedisiplinan dan keaktifan belajar matematika siswa yaitu untuk indikator kedisiplinan belajar meliputi: 1) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sebelum tindakan 15,15%, setelah dilakukan tindakan siklus I 51,52%, dan pada tindakan siklus II 75,76%, 2) Siswa

yang disiplin dalam mengerjakan tugas, sebelum tindakan 18,18%, setelah dilakukan tindakan siklus I 36,36%, dan pada tindakan siklus II 69,69%, 3) Siswa yang disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, sebelum tindakan 12,12%, setelah dilakukan tindakan siklus I 48,48%, dan pada tindakan siklus II 72,73%. Sedangkan, peningkatan yang terjadi pada indikator keaktifan meliputi: 1) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, sebelum tindakan 12,12%, setelah dilakukan tindakan siklus I 30,30%, dan pada tindakan siklus II 66,67%, 2) Siswa yang aktif dalam mempersentasikan hasil diskusi, sebelum tindakan 9,09%, setelah dilakukan tindakan siklus I 27,27%, dan pada tindakan siklus II 78,79%, 3) Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan, sebelum tindakan 15,15%, setelah dilakukan tindakan siklus I 57,58%, dan pada tindakan siklus II 75,76%, 4) Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal didepan kelas, sebelum tindakan 18,18%, setelah dilakukan tindakan siklus I 33,33%, dan pada tindakan siklus II 69,69%.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Adi W. 2007. *Genius Learning Strategy* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kadir. 1994. *Penuntun Belajar PPKN*. Bandung: Pen Ganeca Exact

(<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html>, diakses tanggal 31 Maret 2014).